

Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak  
pada Siswa Kelas 5F SDN Jember Lor 01  
Tahun Pelajaran 2013/2014

*(The Use Of Story Images Media Series  
To Improve The Learning Out Comes Of Listening  
To The Fifth F Grade Students at SDN Jember Lor 01  
Academic Year 2013/2014)*

Ika Agustin Purnamasari, Suhartiningsih, Misno A. Lathif  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [ikaagustin.purnamasari@yahoo.com](mailto:ikaagustin.purnamasari@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 dengan tujuan untuk menerapkan penggunaan media gambar cerita berseri agar dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F di SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dikarenakan hasil belajar menyimak siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar menyimak siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73,5 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 86,03.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Menyimak, Media Gambar Cerita Berseri, Penelitian Tindakan Kelas.

**Abstract**

*This research was conducted in the fifth F grade's of SDN Jember Lor 01 academic year 2013/2014 with the pupose of application the use of story images media series to improve the learning out comes of listening to the fifth F grade students at SDN Jember Lor 01 academic year 2013/2014. It was because there is less learning out comes of listening. This research uses Classroom Action Research (SAC) which was conducted in two cycles which was carried for two times, with four stages: planning, implementation, observation, and analysis and reflection. The subject of this research is fifth F grade's of SDN Jember Lor 01 academic year 2013/2014 with the total number of 33 students. Data collection methods used in this research were observation, documentation, interview, and tests. Data Analysis in this research is descriptive qualitative. Based on the result of research, the learning out comes of listening to the fifth F grade students at SDN Jember Lor 01 academic year 2013/2014 have occured that enhanced, the first cycle the grade everage value reached 73,5 and the second cycle the grade everage value reached 86,03.*

**Keywords:** Learning Out Comes of Listening, Story images Media Series, Classroom Action Research.

**Pendahuluan**

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan yang menuntut

keterampilan menyimak. Percakapan dalam lingkungan keluarga antara anak dengan orang tua, antara ayah dengan ibu, antara kakak dengan adik menuntut keterampilan menyimak. Keluar dari lingkungan keluarga terjadi dialog,

percakapan atau diskusi dengan teman, rekan kerja, tetangga, dan sebagainya. Disadari atau tidak seluruh aktivitas manusia menuntut keterampilan menyimak dari setiap individu yang terlibat. Begitu pula dengan kemajuan IPTEK, khususnya pada bidang komunikasi menyebabkan arus informasi melalui telepon, radio, televisi ataupun film semakin deras. Hal ini pun menuntut keterampilan menyimak dari setiap pelaku yang terlibat didalamnya.

Hal ini senada dengan pendapat Adler (dalam Hermawan, 2012:30) yang menyatakan bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%. Sementara itu, Laderman (dalam Hermawan, 2012:30) mengemukakan bahwa orang dewasa meluangkan waktunya 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak menggunakan waktunya 58% untuk aktivitas menyimak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tidak dapat disangkal lagi bahwa menyimak secara kuantitatif mengambil porsi terbesar dalam aktivitas komunikasi, oleh karena itu keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, salah satu kompetensi dasar keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa kelas 5 sekolah dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat). Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, maka untuk dapat mengidentifikasi unsur cerita dengan baik, perlu kegiatan yang lebih intensif daripada hanya sekedar mendengar atau mendengarkan cerita. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan menyimak.

Menyimak memang memegang peranan yang sangat penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Namun secara kualitatif kegiatan menyimak di kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 masih tergolong buruk atau tidak efektif. Setelah menyimak cerita rakyat melalui media audio (rekaman suara), sebagian besar siswa kelas 5F tidak dapat mengingat semua tokoh-tokoh dalam cerita, siswa tidak dapat menyebutkan latar cerita dengan lengkap, dan siswa kelas 5F juga masih bingung untuk menentukan tema dan amanat dalam cerita.

Hasil tes mengidentifikasi unsur cerita setelah kegiatan menyimak melalui media audio (rekaman suara) menunjukkan bahwa 87,1% siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, sisanya 12,9% mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio (rekaman suara) dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita lebih efisien namun tidak efektif diterapkan pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014, untuk itu perlu adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang lain sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan menyimak. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.

Penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan merupakan kombinasi antara melihat dan mendengar, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih bervariasi. Selain dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap cerita yang disampaikan, isi cerita juga tidak mudah dilupakan oleh siswa, serta dapat meminimalisir keasyikan siswa terhadap minat-minat pribadi. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka diangkat judul "Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa Kelas 5F SDN Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2013/2014".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014?; dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media gambar cerita berseri?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014; dan (2) meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media gambar cerita berseri.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 01 dengan alamat Jalan PB. Sudirman, No. 82, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas 5F adalah 33 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan desain penelitian yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi (dalam Muslich, 2011:43). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita yang dilaksanakan di kelas. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan guru pada saat pelaksanaan tindakan di setiap siklus dan observasi terhadap kegiatan siswa selama mengikuti proses

pembelajaran.

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain sebagai berikut: (1) daftar nama siswa; dan (2) daftar perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan;

Kaitannya dengan metode wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak yang dilaksanakan oleh guru kelas 5F selama ini, serta untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 tentang media audio yang pernah digunakan sebelumnya. Sementara itu, wawancara setelah tindakan dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 mengenai penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran.

Di dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa setelah kegiatan belajar. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran, untuk itu jenis tes yang diberikan adalah *post test*.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus (siklus I dan siklus II).

Pemberian nilai dan pengelolaan skor hasil tes siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Sumber: Purwanto, 2013)

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

100% = Konstanta

(Sumber: Depdiknas, 2004 (dalam Hobri, 2007))

Kriteria patokan ketuntasan hasil belajar siswa disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan ketentuan SDN Jember Lor 01. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan ketentuan SDN Jember Lor 01 yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

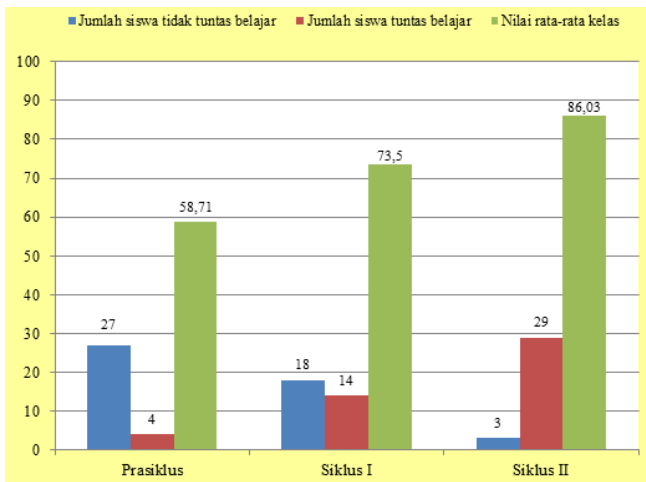
siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak terdiri dari 2 siklus. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus II. Pada siklus I setelah dijelaskan materi dan penyampaian cerita 'Bebek Hendak Jadi Merak' secara lisan dengan menunjukkan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS. Kemudian dibahas LKS secara *klasikal* dilanjutkan dengan tanya jawab secara *klasikal*. Untuk mengetahui hasil belajar menyimak, siswa diminta untuk mengerjakan lembar *post test* setelah disampaikan cerita yang berbeda yaitu cerita 'Musang dan Telur Kalkun' dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang berbeda pula. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa kurang mampu dalam menentukan tema dalam cerita. Selain itu siswa juga tidak menjawab dengan lengkap latar dalam cerita. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dibahas kembali cerita 'Musang dan Telur Kalkun' dengan melakukan tanya jawab secara *klasikal*. Selanjutnya pemantapan materi dengan memberikan banyak contoh dalam penulisan kalimat tema, dan juga praktisi secara berulang-ulang mengingatkan siswa untuk menulis latar cerita dengan lengkap. Setelah itu siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS, kemudian dibahas LKS secara *klasikal*. Untuk mengetahui hasil belajar menyimak, siswa diminta mengerjakan lembar *post test* setelah disampaikan cerita 'Kekalahan Harimau' dengan menunjukkan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berhasil dalam meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar menyimak siswa pada siklus II yang lebih baik dari hasil belajar menyimak siswa pada prasiklus dan siklus I.

Peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media gambar cerita berseri dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar menyimak yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut disajikan diagram perbandingan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II :



Gambar 1 Diagram perbandingan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Melalui penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita, hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5F SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 58.71. Pada siklus I setelah digunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita nilai rata-rata kelas meningkat dari 58.71 menjadi 73.5. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka pembelajaran yang sama dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah ditetapkan. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dari 73.5 menjadi 86.03.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, diberikan saran-saran. Saran untuk guru antara lain: (1) hendaknya menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak; (2) hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain; dan (3) hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada

matapelajaran yang lain. Saran untuk kepala sekolah antara lain: (1) hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) hendaknya menyarankan para guru untuk mencoba menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada matapelajaran yang lain; dan (3) untuk memudahkan penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, hendaknya menambah LCD proyektor lebih banyak lagi di sekolah. Saran untuk peneliti lain yaitu: (1) hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan (2) hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan pula dalam pengembangan penelitian yang tidak sejenis.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hermawan, H. 2012. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.